

Kearifan Lokal dalam Menjaga Kelestarian Lingkungan Hidup di Cagar Alam Rawa Danau (CARD)

Fahmie Firmansyah¹, Sholeh Hidayat², Suroso Mukti Leksono³, Ujang Jamaludin⁴

¹Program Studi PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mangku Wiyata

²Program Studi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

³Program Studi Pendidikan IPA, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

⁴Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Program Pascasarjana,

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

¹Jl. Al-Ishlah No. 1, Jombang Wetan, Kec. Jombang, Cilegon, Banten 42411

^{2, 3, 4}Jl. Raya Palka No.Km 3, Panancangan, Kec. Cipocok Jaya, Kota Serang, Banten 42124

e-mail: fahmiefirmansyah@mangkuwiyata.ac.id, sholeh.hidayat@untirta.ac.id, sumule56@untirta.ac.id, ujangjamaludin@untirta.ac.id.

Abstrak

Saat ini telah banyak terjadi kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan oleh manusia. Lingkungan hidup erat kaitannya dengan manusia, hewan, tumbuhan, dan berbagai jenis makhluk hidup lainnya. Manusia dan makhluk hidup lainnya memiliki ketergantungan terhadap lingkungan melalui proses dan interaksi kehidupan dan saling membutuhkan satu sama lain. Meski demikian, masih terdapat kelompok warga yang berada di daerah yang masih menjaga lingkungan melalui kearifan lokal yang terus dipertahankan hingga saat ini. Salah satunya kelompok warga yang terdapat di Desa Ciwarna Kecamatan Mancak Kabupaten Serang, Banten yang mana lokasinya berdekatan dengan aliran sungai di kawasan Cagar Alam Rawa Danau (CARD). Penelitian ini menggunakan penelitian dengan pendekatan kualitatif yaitu melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bulakan, Kecamatan Mancak, Kabupaten Serang, Banten. Tahapan pada penelitian dimulai dari persiapan, studi pendahuluan, wawancara, observasi, pengolahan dan analisis data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kearifan lokal memberikan dampak yang baik terhadap kelestarian sumber air, flora dan fauna di kawasan Cagar Alam Rawa Danau. Aliran air di kawasan Cagar Alam Rawa Danau sangat terjaga kualitasnya, begitupun dengan flora dan faunanya. Kearifan lokal tersebut diharapkan mampu menyadarkan warga yang lain dan disekitarnya bahwa pentingnya menjaga lingkungan.

Kata Kunci—Cagar Alam Rawa Danau, Kearifan Lokal, Lingkungan Hidup, Sungai.

Abstract

The environment very closely related to living things, humans and living things depend on the environment through life processes and interactions and need each other. However, there are still groups of residents in the area who continue to protect the environment through local wisdom that has been maintained to this day. One of the community groups in Bulakan Village, Mancak, Serang, Banten, which is located close to a river in the Rawa Lake Nature Reserve area. This study uses research with a qualitative approach, namely through interviews, observation, and documentation techniques. This research was conducted in Ciwarna Village, Mancak District, Serang Regency, Banten. The stages in the research started from preparation, preliminary study, interviews, observation, data processing and analysis. The results of this study indicate that local wisdom has a positive impact on the preservation of water sources, flora and fauna in the Lake Swamp Nature Reserve area. The quality of the water flow in the Rawa Lake Nature Reserve area is very well maintained, as well as the flora and fauna. Through this local wisdom, it is hoped that it will be able to make other residents and those around them aware of the importance of protecting the environment.

Keywords: Rawa Danau Nature Reserve, Local Wisdom, Environment, River.

I. PENDAHULUAN

Lingkungan merupakan kesatuan antara komponen biotik dan juga abiotik. Pengertian abiotik sendiri merupakan kumpulan komponen benda mati dan biotik merupakan kumpulan komponen benda hidup (Anwar, 2018). Kedua komponen tersebut tidak dapat terpisahkan dalam kondisi lingkungan hidup manusia. Komponen abiotik dan biotik memiliki peranan yang sangat penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem, ketidakseimbangan kedua komponen tersebut dapat menjadi masalah dalam lingkungan hidup. Berdasarkan kamus ekologi, lingkungan hidup dapat diartikan sebagai kumpulan komponen biotik dan abiotik yang ada di bumi.

Lingkungan hidup erat kaitannya dengan manusia, hewan, tumbuhan, dan berbagai jenis makhluk hidup lainnya (Handayani et al., 2022; Tohri et al., 2022). Manusia dan makhluk hidup lainnya memiliki ketergantungan terhadap lingkungan melalui proses dan interaksi kehidupan dan saling membutuhkan satu sama lain. Kehidupan ditandai dengan adanya interaksi dan ketergantungan antar makhluk hidup yang teratur dalam tatanan ekosistem dengan esensi yang penting, selain itu lingkungan hidup juga memiliki kesatuan dengan makhluk hidup di sekitarnya yang tentu tidak dapat dipisahkan.

Pentingnya lingkungan bagi kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya tidak selaras dengan kondisi lingkungan yang semakin tinggi. Aktivitas manusia yang berlebihan dalam melakukan eksploitasi terhadap lingkungan baik di darat, udara, air dan berbagai sektor lainnya dengan tidak memperhatikan kondisi lingkungan dapat menjadikan lingkungan tersebut rusak dan mengganggu ekosistem. Berdasarkan data yang dirilis Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia nilai Indeks Kualitas Air (IKA) tahun 2021 sebesar 53,33 poin dengan target capaian 55,2 poin. Tidak tercapaian Indeks Kualitas Air (IKA) pada tahun 2021 disebabkan karena masih adanya pengelolaan limbah rumah tangga yang baik sehingga limbah rumah tangga tersebut mencemari air yang ada di

lingkungan sekitar. Bahkan terdapat 5 Provinsi yang secara data mengalami penurunan skor indeks IKA, salah satunya adalah Provinsi Banten.

Dalam upaya pelestarian lingkungan hidup khususnya air terdapat kelompok atau orang-orang di daerah atau di desa yang dapat hidup berdampingan dengan alam dan tetap menjaga lingkungan hidup. Salah satunya adalah warga Desa Bulakan, Kecamatan Mancak, Kabupaten Serang, Banten yang berdekatan dengan kawasan Cagar Alam Rawa Danau. Warga di sekitar kawasan Cagar Alam Rawa Danau dapat menjaga kualitas air yang berada di lokasi tersebut melalui kearifan lokal. Kearifan lokal ini berupa kepercayaan yang dilaksanakan secara turun temurun dari generasi ke generasi dan terus dipertahankan hingga saat ini dengan tujuan untuk tetap menjaga kawasan rawa danau agar tetap terjaga dari kerusakan lingkungan.

Hal ini sangat menarik untuk digali lebih dalam terkait kearifan lokal yang dilaksanakan oleh warga sekitar dalam menjaga rawa danau, sehingga hal ini dapat menjadi contoh tentang bagaimana sebuah kearifan lokal pada suatu wilayah dapat terus dipertahankan terutama untuk menjaga kelestarian lingkungan. Cagar Alam Rawa Danau (CARD) sendiri merupakan cagar alam yang berada di Kecamatan Mancak, Kabupaten Serang, Banten.

CARD merupakan rawa pegunungan yang berada di dataran rendah tropis dengan 90 mdpl dan terletak di antara pegunungan Tukung Gede Barat Barat dan Tukung Gede Timur (Leksono et al., 2021). Menjaga kelestarian CARD merupakan hal yang sangat penting karena CARD merupakan satu-satunya air tawar pegunungan yang berada di pulau Jawa (Khastini, 2018).

CARD memiliki keanekaragaman hayati hewan dan tumbuhan yang kaya. Ini menampung 64 spesies burung, 10 spesies amfibi, 19 spesies ikan, dan 27 spesies capung. Selain itu juga menjadi habitat berbagai jenis tumbuhan dan tumbuhan rawa endemik, antara lain 30 jenis tumbuhan rawa, 84 jenis tumbuhan obat, dan 10

jenis bambu (Leksono et al., 2021). Dengan berbagai macam keanekaragaman dan keunikan yang terdapat di CARD, sudah sepatutnya kita berkontribusi untuk tetap menjaga kondisi lingkungan di kawasan CARD agar tetap terjaga. Maka penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana kearifan lokal warga di sekitar kawasan CARD dalam menjaga lingkungan terutama air di wilayah Cagar Alam tersebut.

Masyarakat di Desa Bulakan yang lokasinya berada dekat dengan kawasan Cagar Alam Rawa Danau memiliki kearifan lokal yang menarik untuk digali yang ternyata dalam kearifan lokal tersebut terdapat nilai-nilai dan budaya dalam menjaga lingkungan kawasan Cagar Alam Rawa Danau. Hal ini juga yang menjadi alasan mengapa hingga saat ini kawasan Cagar Alam Rawa Danau tetap terjaga lingkungannya dari kerusakan dan polusi lingkungan.

Hal ini menjadi penting untuk diteliti sebagai bagian dari pembelajaran bagi masyarakat yang lain tentang bagaimana sebuah kearifan lokal yang berkembang di tengah masyarakat dapat berdampak positif terhadap lingkungan. Tujuan dari penelitian ini sendiri untuk mengetahui bagaimana kearifan lokal yang ada di Desa Bulakan yang mana lokasinya berdekatan dengan kawasan Cagar Alam Rawa Danau berimplikasi terhadap kelestarian lingkungan di Cagar Alam tersebut.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilaksanakan ini menggunakan penelitian dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pelaksanaan kegiatan wawancara dilakukan secara mendalam guna mendapatkan informasi yang lengkap tentang kearifan lokal di wilayah tersebut. Selanjutnya data penelitian didapatkan melalui wawancara. Wawancara merupakan tahapan penting yang dilaksanakan kualitatif (Rosaliza, 2015).

Untuk informan yang dilakukan wawancara adalah Kepala Desa Bulakan, Tokoh Masyarakat Desa Bulakan, dan beberapa warga Desa

Bulakan. Peneliti dalam melaksanakan observasi ini. Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan penelusuran data terkait dengan kearifan lokal di desa setempat. Tahapan dalam penelitian ini antara lain menetapkan siapa saja yang akan menjadi informan, melaksanakan kegiatan wawancara, mencatat setiap informasi yang disampaikan kepada peneliti, melakukan analisis, dan membuat kesimpulan

Penelitian dilakukan selama 1 bulan yang mana 1 bulan tersebut dilakukan untuk persiapan pelaksanaan penelitian, melakukan studi pendahuluan sebagai dasar informasi dalam melaksanakan penelitian, memperoleh data, menganalisis data, dan menarik sebuah kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kearifan lokal merupakan sebuah nilai dan etika tentang berbagai macam hal yang berkembang di dalam masyarakat yang dikelola secara tradisional secara terus menerus atau berkelanjutan (Daniah, 2020). Kearifan lokal sendiri dapat diartikan sebagai arah dan filosofi hidup yang digunakan untuk mengatur kehidupan sehari-hari. Kearifan lokal juga terdiri atas beberapa norma yang telah mengakar di masyarakat secara eksklusif yang berpadu dengan nilai-nilai unsur kebudayaan (Meilana & Aslam, 2022). Pada beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kearifan lokal merupakan sebuah tindakan atau perilaku yang khas pada sebuah kelompok masyarakat di mana perilaku atau tindakan tersebut menjadi sebuah panduan dan tuntunan dalam berkehidupan.

Secara administratif, Desa Bulakan berada di Kecamatan Mancak, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Desa Bulakan memiliki luas 665 Ha dengan jumlah penduduk 4541 jiwa, secara letak Desa Bulakan berdekatan langsung dengan Cagar Alam Rawa Danau. Cagar Alam Rawa Danau sendiri merupakan sebuah kawasan suaka alam (KSA) yang memiliki satwa, tumbuhan, dan ekosistem yang khas. Cagar Alam Rawa Danau merupakan cagar alam rawa air tawa pegunungan yang lokasinya berada di kawasan Cagar Alam

Gunung Tukung Gede yang memiliki luas kurang lebih 3.542,79 Ha.

Masyarakat Desa Bulakan yang lokasinya berdekatan dengan Cagar Alam Rawa Danau merupakan sebuah Desa pedalaman yang masih melestarikan adat sunda dan kebudayaan dari. Dalam upaya untuk melestarikan kawasan Cagar Alam Rawa Danau masyarakat sekitar tetap menjaga kearifan lokal yang dipertahankan oleh leluhur mereka hingga saat. Kawasan Cagar Alam Rawa Danau yang dialiri aliran sungai hingga saat ini masih tetap terjaga hingga saat ini. Aliran sungai tersebut dibuat irigasi dan digunakan oleh warga sekitar untuk kebutuhan pengairan untuk mengairi sawah-sawah dan kebutuhan pertanian lainnya yang mana wilayah tersebut mayoritas bertani untuk memenuhi kebutuhan hidup warga sekitar.

Selain digunakan untuk mengairi untuk kebutuhan pertanian, sungai tersebut juga digunakan oleh warga sekitar untuk menyebrangi antar satu wilayah daratan dengan wilayah daratan yang lainnya dengan menggunakan perahu sampan kayu yang hanya menggunakan dayung, dan kondisi ini sudah berlangsung sejak lama bahkan sejak puluhan tahun yang lalu. Meskipun demikian, kondisi sungai yang berada di kawasan Cagar Alam Rawa Danau masih tetap terjaga kelestariannya dan tidak tercemar. Berdasarkan hasil wawancara, warga sekitar dilarang menggunakan perahu yang menggunakan mesin yang menggunakan bahan bakar minyak (BBM) dan hanya diperbolehkan menggunakan perahu sampan kayu yang menggunakan dayung. Warga sekitar percaya bahwa jika perahu menggunakan mesin maka suara bising yang dihasilkan dari perahu mesin tersebut akan mengganggu makhluk halus yang ada di kawasan Cagar Alam Rawa Danau.

Kepercayaan ini sudah berlangsung sejak lama dan turun temurun diceritakan dari generasi ke generasi di Desa tersebut. Mitos yang mereka percayai selama ini justru berdampak baik pada kelestarian kawasan Cagar Alam Rawa Danau, dengan tidak digunakannya perahu yang menggunakan mesin di kawasan Cagar Alam Rawa Danau justru menjadikan kawasan tersebut

tetap terjaga kelestariannya. Salah satu mengapa kondisi air di kawasan Cagar Alam Rawa Danau tetap terjaga karena tidak terjadinya pencemaran air dari dampak minyak, minyak yang berada di bagian permukaan air akan menghalangi sinar matahari yang masuk ke air dan akan terhambatnya proses fotosintesis pada air tersebut. Terhambatnya proses fotosintesis dan masukan oksigen akan sangat mengganggu organisme yang ada di dalam air (Hendrawan, 2018).

Sebagaimana diketahui bahwa air merupakan perpaduan antara unsur kimia, biologi, dan juga fisika. Ketiga komponen memiliki keterikatan satu sama lain sehingga ketika terdapat satu faktor atau komponen terganggu maka gangguan tersebut akan berpengaruh terhadap komponen yang lain (Fatimah & ., 2020). Sehingga kearifan lokal yang diterapkan hingga saat ini sudah berhasil dalam menjaga kelestarian lingkungan terutama sungai yang berada di kawasan Cagar Alam Rawa Danau. Kearifan lokal tersebut juga diharapkan mampu menyadarkan warga di wilayah yang lain dan disekitarnya bahwa pentingnya menjaga lingkungan (Primayanti & Puspita, 2022).

Namun demikian, masih terdapat banyak kekurangan dalam penelitian ini tentang bagaimana kearifan lokal yang berkembang dapat menjaga tumbuhan di kawasan Cagar Alam Rawa Danau, sehingga peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya agar dapat menggali lebih jauh tentang dampak positif kearifan lokal yang berkembang terhadap tumbuhan di kawasan Cagar Alam Rawa Danau.

IV. KESIMPULAN

Cagar Alam Rawa Danau yang merupakan kawasan rawa air pegunungan satu-satunya di pulau Jawa merupakan sebuah aset sumber daya alam (SDA) yang sangat berharga dan harus tetap dijaga kelestariannya. Kearifan lokal yang dilakukan oleh masyarakat Desa Bulakan menjadi salah satu cara yang dilakukan agar kelestarian air yang terdapat di kawasan Cagar

Alam Rawa Danau tetap terjaga, bahkan tidak hanya air melainkan juga flora dan faunanya

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, K. (2018). PERAN SISTEM PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MADRASAH. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1).
<https://doi.org/10.30659/jpai.1.1.41-56>
- Daniah. (2020). Kearifan Lokal (Local Wisdom) Sebagai Basis Pendidikan Karakter. *Pusat Jurnal UIN Ar-Raniry (Universitas Islam Negeri)*, 1(2).
- Fatimah, A. S., & . S. (2020). Dampak Eksploitasi Minyak Dan Gas Bumi Pada Degradasi Biota Perairan Dan Penurunan Kualitas Air Permukaan. *Jurnal Offshore: Oil, Production Facilities and Renewable Energy*, 4(1).
<https://doi.org/10.30588/jo.v4i1.732>
- Handayani, A., Soenarno, S. M., & A'ini, Z. F. (2022). Hubungan Pengetahuan Lingkungan Hidup Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa SMPN 20 Depok. *EduBiologia: Biological Science and Education Journal*, 2(1).
<https://doi.org/10.30998/edubiologia.v2i1.1827>
- Hendrawan, D. (2018). Kualitas Air Sungai Ciliwung Ditinjau dari Parameter Minyak dan Lemak (Water Quality of Ciliwung River Refer to Oil and Grease Parameter). *Ilmu - Ilmu Perairan Dan Perikanan Indonesia, Desember*(15).
- Khastini, R. O. (2018). Ragam Liken Berdasarkan Ketinggian Dataran sebagai Bioindikator Kualitas Ekosistem di Cagar Alam Rawa Danau Serang Banten. *Biota*, 11(2).
<https://doi.org/10.20414/jb.v11i2.143>
- Leksono, S. M., Marianingsih, P., Ilman, E. N., & Maryani, N. (2021). Online Learning Media on Biology Conservation: Rawa Danau Nature Reserve Website. *International Journal of Interactive Mobile Technologies*, 15(8).
<https://doi.org/10.3991/ijim.v15i08.21567>
- Meilana, S. F., & Aslam, A. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4).
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2815>
- Primayanti, N. W., & Puspita, V. (2022). Local wisdom narrative in environmental campaign. *Cogent Arts and Humanities*, 9(1).
<https://doi.org/10.1080/23311983.2022.2090062>
- Rosaliza, M. (2015). WAWANCARA, SEBUAH INTERAKSI KOMUNIKASI DALAM PENELITIAN KUALITATIF. *Jurnal Ilmu Budaya*, 11(2).
<https://doi.org/10.31849/jib.v11i2.1099>
- Tohri, A., Rasyad, A., Sururuddin, M., & Istiqlal, L. M. (2022). The urgency of Sasak local wisdom-based character education for elementary school in East Lombok, Indonesia. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 11(1).
<https://doi.org/10.11591/ijere.v11i1.21869>